

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari makna lazimnya, pendidikan adalah suatu proses *transfer of knowledge* dari seorang guru kepada murid, namun ketika dicermati dari substansi pendidikan itu sendiri, esensi pendidikan justru tidak terletak pada aspek *transferring* (perpindahannya), melainkan terletak pada aspek proses dalam mentransfernya, sehingga proses merupakan satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan, yang pada gilirannya bermuara pada *out-put* pendidikan itu sendiri dengan standarisasi evaluasi yang selektif, diagnosis dan penempatan.¹

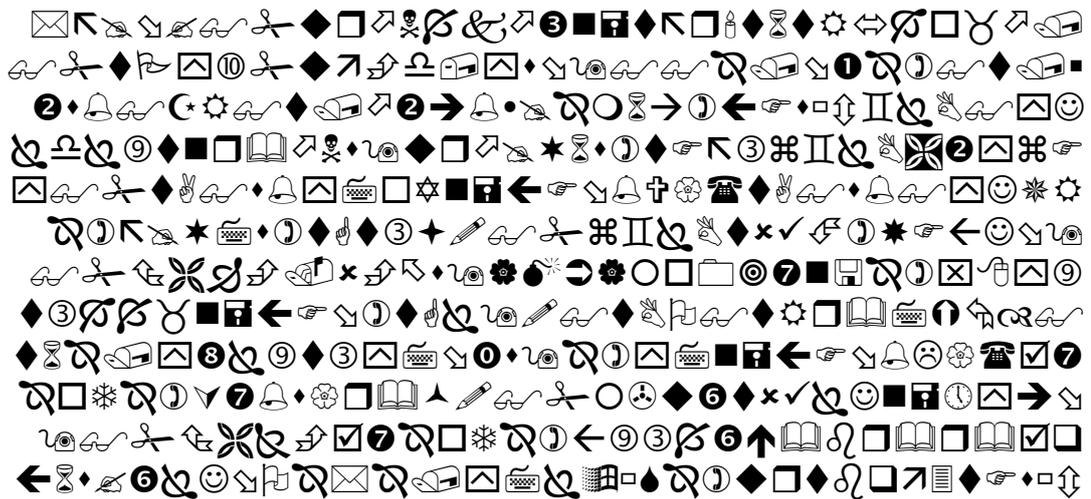
Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan seorang guru,

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. XII, 1996, hlm. 9. Dalam penjelasannya Suharsimi Arikunto mengatakan, selektif, diagnosis dan penempatan merupakan fungsi dari evaluasi.

baru berdaya guna dan berhasil jika mampu digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²

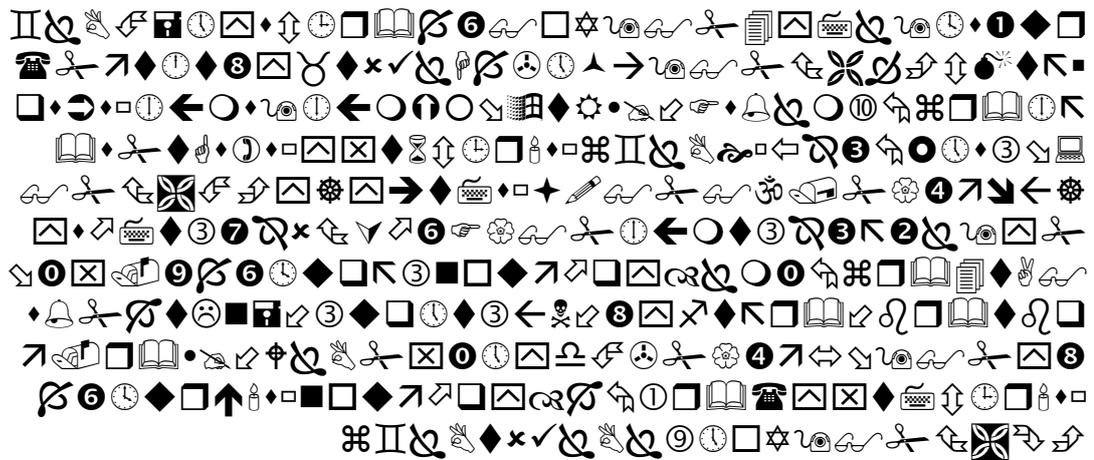
Banyaknya metode yang ditawarkan para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha mempermudah atau mencari jalan paling sesuai dengan perkembangan anak dalam menerima pelajaran. Sosiodrama merupakan salah satu metode mengajar dengan bermain peran (*role playing*) yang berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan atau mendramakan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Metode sosiodrama semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu, tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu.³

Prinsip dasar metode Sosiodrama ini terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surat Al-Maidah ayat 27-31



²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, Dunia Aksara, Jakarta, 1997, hal. 197.

³ Heryanti Putri Tarmizi, *Metode Pembelajaran Sosiodrama*, heryantiputritarmizi.blogspot.com/2013/09/heryanti-metode-pembelajaran-sosiodrama.html



Artinya :27.“Dan bacakanlah kepada mereka dengan sebenarnya, tentang dua orang anak Adam (Habil dan Qobil);masing-masing telah mempersembahkan korban (kepada Allah). Persembahan mereka itu hanya diterima oleh Allah dari salah seorang saja, sedangkan dari yang lain Allah tidak sudi menerimanya. Ia (yang tidak diterima kurbannya) berkata :”Aku akan bunuh engkau.” Ia (yang diterima kurbannya) menjawab : “Sesungguhnya Allah hanya akan menerima kurban dari orang-orang yang bertaqwa.”

28. Sungguh kalau kau mau mempergunakan tanganmu untuk membunuh aku, maka aku tidak akan mempergunakan tanganku untuk membunuhmu. Sebab aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam

29. Hanya satu permintaanku, yaitu supaya engkau menanggung dosaku dan dosamu sendiri, dan engkau menjadi penghuni neraka. Begitulah balasan bagi orang-orang yang berbuat lalim.

30. Tetapi hawa nafsunya telah dapat mempengaruhinya untuk membunuh saudaranya itu. Lalu dibunuhnya.Oleh karena perbuatannya itu, dia menjadi orang yang rugi.

31. Lalu Allah mengirim seekor burung gagak. Burung itu mengorek tanah, untuk memperlihatkan kepadanya bagaimana cara menimbun bangkai saudaranya. Ia (pembunuh itu) berkata :”alangkah bodohnya aku! Mengapa aku tidak bisa berbuat seperti burung gagak itu, menimbun bangkai saudaraku ini?” maka ia pun menyesal sedalam-dalamnya.⁴

Pada ayat tersebut memberikan gambaran yang jelas, bagaimana lakon yang dikerjakan oleh Qabil dapat memberikan kesan yang sangat mendalam

⁴ M. Said, *Terjemah Al-Qur'an Al Karim*, Al-Ma'arif, Bandung, 1987, hal. 102

sehingga menyesali perbuatannya, karena melihat secara langsung perbuatannya sendiri dari seekor burung gagak.⁵

Dengan menerapkan metode ini dalam sebuah pembelajaran, akan memberikan kesan yang mendalam, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan hingga dapat mempengaruhi jiwa dan hati mereka. Selain itu, metode Sosiodrama juga kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuannya, dan mengarahkan mereka berinteraksi dengan teman sebaya. Metode ini efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah islam, dan topik-topik sosial. Sebab siswa disamping mengetahui proses jalannya sebuah kisah, juga dapat mengambil hikmah dari peran yang ia mainkan⁶

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, dimana dalam materi pelajaran tersebut terdapat beberapa kompetensi yang menuntut agar siswa memahami beberapa kisah teladan. Metode Sosiodrama sangat sesuai dalam mencapai kompetensi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan metode tersebut seorang guru dapat menciptakan suasana belajar mendekati keadaan dimana sejarah islam terjadi.⁷

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo adalah sebuah lembaga yang menerapkan metode Sosiodrama dalam menyampaikan materi pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini dinilai sangat

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan, Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hal.179-180

⁶Heryanti Putri Tarmizi, *Op.Cit*

⁷Heryanti Putri Tarmizi, *Op.Cit*

relevan, karena dengan metode ini, pemahaman siswa tentang sejarah menjadi lebih mendalam, dan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru, terutama materi tentang keteladanan Rosulullah SAW dan sahabatnya.⁸

Berdasarkan dengan hal-hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memilih judul “PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH ASY-SYAFI'IYAH JATIROGO TUBAN”

B. Penegasan Judul

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁹
2. Metode menurut etimologi berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁰Sedangkan dalam kamus pendidikan metode adalah cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan bahan yang dipelajari, yang secara bertahap mengarah kepenguasaan seluruh bahan yang bersangkutan.¹¹

⁸ Wawancara dengan guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam, Bpk Sukadi, S.Pd.I, tanggal 15 Juni 2014

⁹ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, hal.186

¹⁰ Armai Arief, *Op.cit*, hal. 40.

¹¹ St. Vembriarto, et.al, *Kamus Pendidikan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1994, hal. 37.

3. Sosiodrama berarti :

Drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial dan politik¹².

Sedangkan dalam dunia pendidikan, sosiodrama adalah cara mengajar yang memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan sosial.¹³

4. Prestasi Belajar

a. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb)¹⁴

b. Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkait pengalaman dan latihan.¹⁵

Jadi prestasi belajar yang dimaksud disini adalah hasil yang dicapai dari perubahan kelakuan atau pengalaman yang telah dialami oleh siswa

5. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai islam¹⁶

¹² Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit*, hal.885

¹³ Rubrik SMA 3 Majene, *Hakikat dan Metode Sosiodrama*,
www.sman3majene.com/2011/08/hakikat-dan-metode-sosiodrama.html

¹⁴ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, hal. 188

¹⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1986, hal. 39.

¹⁶ Muhlis, *Sejarah Kebudayaan Islam Dunia dan Indonesia*,
www.komed45.blogspot.com/2012/04/pengantar-kebudayaan-islam.html

C. Alasan Pemilihan Judul

Seorang pendidik harus mampu mencari sebuah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran agar kompetensi yang diinginkan tercapai. Metode sosiodrama adalah salah satu metode yang melibatkan peran aktif siswa dalam sebuah pembelajaran, sehingga siswa akan lebih cepat memahami tentang suatu materi, terutama yang berhubungan dengan sejarah islam.

Materi sejarah kebudayaan islam, sangat erat kaitannya dengan cerita-cerita yang terjadi dari masa lalu, dari zaman perjuangan Nabi dan Rosul hingga sejarah yang lahir dalam dunia islam saat ini. Karena itulah, dengan memainkan peran tentang cerita sejarah islam, akan membuat siswa lebih memahami tentang kronologi sejarah islam, selain itu siswa juga akan mampu mengambil *ibrah* dan dapat menjadikan tokoh-tokoh islam yang berakhlak mulia sebagai teladan.

Metode Sosiodrama telah diterapkan oleh pendidik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, sampai saat ini, belum ada peneliti yang meneliti pengaruh metode Sosiodrama dengan prestasi belajar, khususnya di Madrasah Tsanawiyah ini. Oleh karena alasan-alasan di atas, penulis memilih meneliti penerapan metode ini dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Sosiodrama di Madrasah Tsanawiyah SALafiyah ASy-Syafi'iyah Jatirogo?

2. Bagaimanakah prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah SALafiyah ASy-Syafi'iyah Jatirogo?
3. Adakah pengaruh metode Sosiodrama terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana metode Sosiodrama di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode Sosiodrama terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo

F. Signifikansi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan di bidang pendidikan
2. Memotivasi penulis khususnya dan pendidik pada umumnya agar menerapkan metode Sosiodramadalam pembelajaran
3. Mengetahui lebih jauh tentang keistimewaan metode Sosiodrama dalam membangkitkan perhatian anak didik dan pembentukan karakter

G. Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dsb) meskipun kebenarannya masih

harus dibuktikan.¹⁷ Dengan demikian hipotesis adalah dugaan sementara, atau jawaban yang mungkin muncul akibat kesimpulan sementara dalam suatu penelitian. Dari hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh suatu jawaban, apakah hipotesis yang ditentukan dapat diterima atau ditolak

Dalam penelitian ini mengandung dua hipotesis, yaitu :

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Bahwa metode Sosiodrama mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo

2. Hipotesis Nol (H0)

Bahwa metode Sosiodrama tidak mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo

H. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dalam skripsi ini menggunakan dua metode berpikir, yaitu metode deduktif dan induktif. Logika deduktif adalah cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik. Logika deduktif merupakan sistem berpikir untuk mengorganisasi fakta dan mencapai suatu kesimpulan menggunakan argumentasi.¹⁸

¹⁷ Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit, hal.64

¹⁸ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Lentera Cendikia, Surabaya, 2000, hal.

Sedangkan logika induktif adalah cara berpikir yang diawali fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Berisi tentang: halaman judul, pengesahan pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

BAB I : Dibahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II : Dibahas tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini, diantaranya yaitumembahas tentang metode sosiodrama meliputi pengertian metode sosiodrama tujuan dan fungsi metode sosiodrama ,manfaatmetode sosiodrama, macam-macam metode sosiodrama, dan langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama. Pembahasan selanjutnya adalahtentang prestasi belajar, meliputi pengertian prestasi belajar,fungsipretasi belajar, manfaat prestai belajar, jenis-

¹⁹ Ibid, hal.13

jenis prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pembahasan terakhir dari bab dua ini membahas tentang pengaruh metode sosiodrama terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan islam

Bab III : dalam bab tiga, berisi metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu terdiri dari populasi dan sampel, Jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV : berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari Penyajian data dan analisis data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan

Bab V : Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari, daftar kepustakaan, pernyataan keaslian tulisan dan daftar lampiran-lampiran.